BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan bagi anak agar ia berkembang ke arah kedewasaan yang dicita-citakan. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II, Pasal 4). Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, selain bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar.

Inti pendidikan adalah belajar, tanpa belajar tidak ada kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan aktivitas pendidikan yang diupayakan oleh pendidik agar pada diri peserta didik berkembang kegiatan dalam suasana belajar tertentu untuk mencapai keberhasilan pendidikan sebagai mana yang dikehendaki, yaitu pribadi yang berkarakter dan cerdas.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik dimasyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik (Prayitno dkk. 2010:700).

Pada umumnya sekolah masih mengganggap IPS sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik ke peserta didik, tanpa memperhatikan tujuan dari mata pelajaran tersebut. Sehingga proses pembelajaran yang ada tidak mampu mendorong peserta didik agar aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Para pendidik menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah dengan harapan peserta didik dapat memahami dan merespon sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sejalan dengan hal di atas, agar terjadi proses dan suasana belajar yang secara efektif dapat mengembangkan potensi peserta didik, maka proses pembelajaran di sekolah harus ditingkatkan mutunya dan pembelajaran harus juga menekankan komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi secara berurutan dan saling bersinergi antara komponen sehinga menghasilkan efek sinergi dalam suatu proses pembelajaran. Apabila hal tersebut terpenuhi maka proses pembelajaran

akan bermakna, dan diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Selanjutnya, Trianto (2009: 16) menyebutkan bahwa proses belajar terjadi melalui banyak cara baik yang disengaja ataupun yang tak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar, perubahan yang dimaksud adalah perubahan prilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan baru yang diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Pembelajaran juga pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, oleh karena itu media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu sistem pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang telah mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia, juga telah mempengaruhi paradigma dunia pendidikan. Pendidikan pada saat ini semakin berkembang, berbagai macam upaya dilakukan dalam proses pembaharuan, agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperllukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik didalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran kelas.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain aspek guru, siswa, ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton, serta penggunaan media yang menarik. Kemajuan zaman yang diiringi oleh kecanggihan teknologi mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang membahas dinamika permasalahan sosial memerlukan dukungan media yang dapat mengungkap aspek-aspek tersebut. Pembelajaran yang didukung media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan dapat memperlancar ketercapaian tujuan IPS di sekolah dasar.

Guru-guru sekolah dasar masih banyak yang tidak menggunakan variasi media, yang terpenting disini adalah menyampaikan materi. Media yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku pelajaran (Paket) dan LKS. Sedangkan pembelajaran IPS yang banyak konsep-konsepnya dan bersifat abstrak membutuhkan visualisasi untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian meteri adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan yang dilakukan di SD Negeri 1 Peureulak, Aceh Timur, Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran guru hanya mengandalkan buku paket yang tersedia. Pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Siswa menjadi pasif karena lebih sering mendengarkan

penjelasan guru. Suasana kelas juga terkadang tidak kondusif pada saat pelajaran berlangsung, ada anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri walaupun sesekali menoleh ke arah guru yang sedang menerangkan, ada juga anak yang mengantuk, mungkin karena merasa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan, ada anak yang bercerita dengan teman sebelahnya. Sedangkan guru berharapan peserta didik memiliki pandangan yang sama seperti apa yang telah dijelaskan oleh guru didepan kelas. Atau sesuai dengan buku teks yang digunakan oleh peserta didik.

Kurikulum 2013 memberikan hak/kewenanagan kepada sebuah satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah. Salah satu kebebasan guru dalam menentukan materi pelajaran/bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas, sesuai dengan KI dan KD yang hendak dicapai.

Dengan kewenangan yang diberikan kepada sebuah satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah, buku teks sebagai bahan pembelajaran yang digunakan guru kelas IV di SD Negeri 1 Peureulak belum ada menyajikan materi tentang sejarah lokal, guru hanya menerangkan dan menuliskan tentang contoh peninggalan sejarah yang ada di luar daerah Peureulak dan jauh dari jangkauan peserta didik padahal peulerak memiliki peninggalan sejarah yang bersal dari daerah Peureulak itu sendiri, seperti Kuburan Raja Peureulak Sultan Alayyidin Mukayyat Syah, Kuburan Nurul A'la, Lokasi peninggalan Bandar Khalifah, keunikan perhiasan Pinto Khob Aceh sebagai peninggalan budaya yang berkarakter, semua itu dikarenakan guru menuliskan dan menerangkan sesuai dengan apa yang tertera di buku pembelajaran dan daerah

Peureulak sendiri adalah salah satu daerah yang bersejarah yang ada di Indonesia, Menurut catatan sejarah, bahwa sebelum Islam datang, negeri Peureulak telah lama berdiri dan raja-rajanya berasal dari turunan raja-raja siam (Syahrir Nuwi).

Selain itu guru juga tidak menyediakan atau tidak menggunakan media pembelajaran pendukung lainnya, seperti menggunakan media video pembelajaran. Penggunaan media diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memusatkan pikirannya dan terdorong untuk melibatkan dalam kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas. Cakupan materi yang sangat luas membuat guru mengejar ketuntasan penyampaian materi, yang dampak pelajaran IPS di sekolah dasar hanya tranfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan kebermaknaan pembelajaran tersebut bagi diri siswa dan kehidupannya, yang akhirnya materi tidak bertahan lama dalam ingatan siswa.

Banyak guru yang mengalami kesulitan untuk menuntaskan penyampaian materi, sedangkan materi dapat divisualisasikan dengan menggunakan suatu media. Oleh karena itu, Peneliti merasa perlu untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam rangka mengajarkan pelajaran sejarah lokal pada IPS sekolah dasar kelas IV di lingkungan setempat (peureulak) yang kreatif, praktis, dan relevan dengan pembelajaran yang akan diselenggarakan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sajian pengajaran IPS dalam bentuk yang lebih menarik bagi peserta didik sehingga pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik dan lebih bermakna. Selain itu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan juga akan lebih membuat para siswa

lebih mengenal dan lebih menghargai peninggalan sejarah yang berada dekat dengan lingkungannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dia atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional
2. Guru di SD Negeri 1 Peureulak menerapkan pembelajaran komputer hanya pada saat mata pelajaran TIK, dan tidak mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain khususnya mata pelajaran IPS
3. Penggunaan media dan metode yang diterapkan guru selaman ini kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Belum tersedianya materi sejarah lokal di sekolah
5. Kebutuhan siswa belajar secara konkrit tidak terpenuhi yang berdampak rendahnya hasil belajar siswa.
6. Diperlukan pengembangan media pembelajaran berupa video untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peninggalan sejaran Peurelak.
7. Media pembelajaran yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya pada siswa di SD Negeri 1 Peureulak
8. Guru pada umumnya belum memiliki kompetensi menciptakan video pembelajaran menggunakan *adobe flash* sebagai pendamping pelajaran.
9. Belum banyak diketahui oleh guru-guru bagaimana cara mengembangkan video pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian ini lebih fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kebutuhan siswa belajar secara konkrit tidak terpenuhi yang berdampak rendahnya hasil belajar siswa..
2. Belum tersedianya materi sejarah lokal di sekolah
3. Guru pada umumnya belum memiliki kompetensi menciptakan video pembelajaran menggunakan *adobe flash* sebagai pendamping pelajaran.
4. Presentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah KKM dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengembangan video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS layak digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Peureulak kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS yang efektif digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Peureulak kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana pengaruh video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Peureulak kabupaten Aceh Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS yang layak digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Peureulak kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS yang efektif digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Peureulak kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Peureulak kabupaten Aceh Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1) Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.
2) Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan acuan teori bagi guru, pengelola, pengembangan lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengembangan dan pemanfaatan video untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Guru, Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru, sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pengembangan video pembelajaran
2) Siswa, Siswa termotivasi dan tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung, sehingga hasil belajar semakain meningkat dan materi yang diajarkan dapat diingat lebih lama.
3) Peneliti lain, peneliti lain dapat memberikan informasi mengenai video sejarah Peureulak dalam pembelajaran IPS yang akan datang agar dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih mendalam.